

## **BUDAYA SOPAN SANTUN PADA ANAK USIA REMAJA DI DESA MRANGGEN**

**Oleh : Eka Rahma Maulida**  
**Pembimbing : Misbahul Munir, S. Pd.**

*Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jepara*

### **Abstrak**

Sopan santun merupakan amalan tingkah laku yang mematuhi peraturan-peraturan sosial yang terdapat dalam sekelompok masyarakat. Sopan santun bisa dalam bentuk apa saja. Seperti perkataan, kata-kata yang sopan menunjukkan bahwa si penutur merupakan orang yang mengetahui adab sopan santun, begitu juga sebaliknya. Setiap orang sebisa mungkin harus bertindak dengan penuh kesopanan antara satu sama lain berdasar norma kesopanan. Tiap kehidupan yang dihiasi dengan kesopanan pasti akan terjalin kerukunan dan kedamaian. Namun, masih banyak orang yang tidak peduli dengan sopan santun. Beberapa faktor yang mempengaruhi hilangnya sopan santun yaitu faktor keluarga, faktor pergaulan dan faktor media sosial/internet. Tujuan mini riset ini adalah untuk mencari tahu apa saja faktor yang dapat mempengaruhi lunturnya sikap sopan santun yang dimiliki oleh anak.

**kata kunci : sopan santun, pelestarian budaya sopan santun, globalisasi.**

### **Pendahuluan**

Indonesia dikenal luas di mata dunia sebagai negara yang menjunjung tinggi budaya sopan-santun dan ramah-tamah. Nilai budaya dan juga karakteristik masyarakat Indonesia yang sangat menjunjung tinggi persaudaraan, saling menghormati serta menghargai orang lain yang biasa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kesopanan merupakan adat sopan-santun, tingkah-laku (tutur kata), tata

krama yang baik. Kesopanan juga merupakan amalan tingkah laku yang mematuhi peraturan-peraturan sosial yang terdapat dalam sebuah masyarakat. Seseorang yang tidak mematuhi peraturan-peraturan sosial akan dianggap kurang sopan. Adab sopan-santun terwujud juga dalam percakapan, bagaimana si penutur dan mitra tutur dalam menggunakan kata-kata. Perkataan yang baik menunjukkan bahwa si penutur merupakan orang yang mengetahui sopan-santun dalam pergaulan.

Hal seperti ini tentu berpengaruh dalam pergaulan masyarakat, demikian juga dengan perkataan yang kurang sopan. Setiap orang dituntut untuk bertindak berdasarkan norma kesopanan.

Dalam beberapa tahun terakhir, budaya keramahan dan sopan-santun di Indonesia mengalami penurunan. Hal ini dapat dilihat dari generasi muda yang atau remaja millennial yang cenderung kehilangan etika saat bertindak dan berbicara, baik terhadap teman sebaya, guru bahkan orang tua. Mereka seperti tidak lagi menganggap guru dan orang tua sebagai panutan yang baik. Mereka tidak peduli dengan nasihat orang-orang di sekitarnya. Contohnya, membantah ketika diberi tahu dan berbicara dengan nada tinggi kepada orang yang lebih tua.

Menurunnya sikap sopan-santun salah satunya disebabkan oleh mudahnya meng-akses perilaku hidup yang cenderung hedonis dan egois, yang dianggap sebagai gaya hidup orang modern sehingga dapat mudah untuk dicontoh karena adanya perkembangan teknologi. Yang demikian merupakan imbas dari fenomena globalisasi pada saat ini.

Salah satu langkah antisipatif menghadapi kemungkinan munculnya dampak negatif dari era globalisasi yaitu memperkuat tatanan kehidupan beragama terutama pada kalangan generasi

muda. Nilai-nilai Akhlakul Karimah tentu sangat perlu untuk ditanamkan pada diri seorang anak. Dan anak tersebut akan tumbuh menurut apa yang dibiasakan/diajarkan ketika ia kecil.

Usaha menanamkan Akhlakul Karimah dalam hal ini difokuskan pada akhlak sopan-santun, telah dilakukan di Desa Mranggen, Kelurahan TanjungAnom, Kecamatan Kepil, Kabupaten Wonosobo. Desa ini menyadari urgensi dari penanaman budaya sopan-santun dan berusaha untuk membudayakan hal tersebut melalui sebuah pembiasaan pada diri anaknya.

#### Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Faktor apa saja yang menyebabkan hilang/lunturnya sikap sopan santun pada diri seorang anak?

#### Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab hilangnya kesopan-santunan seorang remaja.

#### Metode Penelitian

##### 1. Studi Literatur

Studi Literatur ialah penulisan pustaka, yaitu menjadikan bahan pustaka sebagai

sumber data utama. Data-data yang berkaitan dengan penulisan ini dikumpulkan melalui studi pustaka.

## 2. Desain Penelitian

Penelitian ini berbentuk deskriptif. Subjek dikenai kegiatan pembiasaan ajaran budaya sopan-santun kemudian menyimpulkan melalui keterangan dan pengamatan dari subjek terhadap metode ini. Di mana penelitian ini bertujuan untuk mengukur sikap sopan santun remaja di Desa Mranggen.

## 3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu warga Desa Mranggen. Sampel dalam penelitian ini akan mengambil beberapa remaja untuk dijadikan sebagai subjek.

## **Pembahasan**

Sebagai makhluk hidup, manusia bisa disebut sempurna. Namun, kehidupan yang serasi baik di dalam keluarga maupun perilaku manusia dan orang-orang yaitu kehidupan yang di dalamnya dihiasi dengan tata krama atau sopan santun serta menjaga etika. Baik diakui atau tanpa diakui pada intinya tiap-tiap orang kadang sudah mengamalkan serta menghiraukan makna dari sopan santun terutama etika.

Sopan santun adalah sikap ramah yang diperlihatkan pada beberapa orang di hadapannya dengan maksud untuk menghormati orang tersebut. Sikap sopan santun adalah suatu kewajiban yang harus dikerjakan oleh tiap-tiap kelompok mulai dari anak-anak sampai orang tua tanpa ada kecuali. Tiap kehidupan yang ditempuh tanpa diimbangi sopan santun pastinya akan akan membuat ketidakharmonisan bahkan juga keributan.

Setiap orang memiliki persepsi sendiri mengenai apa itu sopan santun. Apapun pengertiannya, yang paling utama adalah bagaimana cara kita supaya sikap sopan santun bisa diimplementasikan oleh tiap-tiap orang untuk menciptakan negara Indonesia yang ramah tamah. Tentu bakal utama kesadaran setiap orang adalah modal basic supaya sikap sopan santun tetap lestari. Pelestarian budaya sopan santun di Desa Mranggen telah gencar dilakukan sejak awal. Sikap ini bisa ditanamkan lewat pendidikan informal, seperti pendidikan yang diberikan oleh ke dua orang tua. Contohnya, orang tua mengajarkan kepada anaknya agar membiasakan mencium tangan serta mengucapkan salam ketika hendak pergi sekolah ataupun pergi bermain.

Usia remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa, maka sebenarnya wajar apabila masih suka bermain dan malas belajar. Apabila

mengamati pola pikir yang seperti ini tidaklah mungkin untuk memberikan doktrin agar menjadi orang yang selalu bertindak patuh pada orang tua. Metode yang paling masuk akal untuk menyadarkan remaja adalah dengan memberi doktrin melalui hal yang ia sukai dan yang sering ia lakukan/gunakan. Remaja sangat suka menghabiskan waktunya untuk hal yang ia sukai. Namun, kebanyakan remaja lebih sering menghabiskan waktu dengan mengakses handphone.

Masyarakat pada umumnya sudah kurang memperhatikan budaya sopan santun di tengah-tengah kehidupannya. Sopan santun memang masih ada hingga saat ini. Namun, apabila masyarakat terus menerus tak acuh pada budaya sopan santun, bisa jadi budaya tersebut akan semakin dilupakan oleh anak-anak dan remaja sebagai penerus bangsa. Pada usia tersebut, remaja memang terkadang sering memberontak, namun sewajarnya remaja ingat bahwa orang tua, masyarakat, guru dan teman merupakan seorang individu yang seharusnya dihargai keberadaannya. Secara umum, remaja adalah manusia yang sangat ingin tahu sehingga sering mencoba hal-hal baru, namun terkadang remaja tidak mengerti bahwa hal yang ia coba bukanlah hal yang baik di mata masyarakat.

## Bentuk Sopan Santun

Sopan santun memiliki berbagai macam bentuk maupun tingkatan, baik berdasarkan sikap maupun perilaku. Berikut ini merupakan beberapa contoh sikap sopan santun yang idealnya senantiasa diterapkan oleh semua orang.

### 1. Sopan Santun Terhadap Orang Yang Lebih Tua

Sopan santun terhadap orang yang lebih tua tentunya merupakan hal yang sewajarnya diajarkan oleh orang tua kepada anak sejak kecil. Banyak contoh-contoh kecil dari sopan santun terhadap orang yang lebih tua, seperti : mengucapkan kata permissi ketika lewat/berjalan di depan orang, tidak menyentak ketika berbicara, mendengarkan apabila sedang dinasihati. Sopan santun terhadap orang yang lebih tua secara spesifik tertuju kepada kedua orang tua bahkan diajarkan juga dalam kitab suci Al-Qur'an, seperti pada Surah Al-Isra' ayat 23-24. Maka dapat diketahui, bahwa sopan santun terhadap orang tua sendiri adalah yang utama dan paling utama dalam kehidupan sehari-hari yang diajarkan oleh Allah Swt.

### 2. Sopan Santun Terhadap Teman Sebaya

Sopan santun kepada orang yang sebaya merupakan kesopanan yang terkadang dihiraukan, padahal sebenarnya

sopan santun dalam bergaul tetap berlaku baik dalam sikap maupun perilaku, maka tidaklah mengherankan apabila orang yang tidak begitu menghormati teman-temannya tidak akan pula dihormati oleh teman-temannya atau bahkan sampai dikucilkan, karena timbal balik dalam pergaulan efeknya akan lebih terasa daripada terhadap orang yang lebih tua yang terkadang memaklumi sikap kekanakan remaja dalam bergaul. Beberapa contoh sederhana bentuk sopan santun antara sebaya: saling mendengarkan satu sama lain ketika berbicara, saling menghargai pendapat, tidak berbohong, tidak melanggar janji yang sudah dibuat, tidak bersifat sombong, dan memuji kerja keras orang lain.

### 3. Sopan Santun Terhadap Orang Yang Lebih Muda

Sopan santun kepada orang yang lebih muda umumnya merupakan hal yang lebih mudah diaplikasikan, namun bukan berarti orang yang lebih tua bisa seenaknya saja berbuat apapun terhadap orang yang lebih muda. Menghormati orang yang lebih muda menjadi penting karena orang yang lebih muda sewajarnya akan mengikuti perilaku orang yang lebih dewasa darinya, maka dari itu apa yang diajarkan kepada orang yang lebih muda akan menjadi cerminan dari orang yang lebih tua yang pernah mengajarkannya.

Dahulu Indonesia terkenal dengan nilai kesopanan masyarakatnya hingga ke mancanegara. Namun saat ini, zaman sudah bergeser dan banyak remaja yang mulai terlihat kurang menjaga tata kramanya baik terhadap orang tua, orang lain yang lebih tua bahkan yang lebih muda. Beberapa penyebab pudarnya nilai kesopanan di lingkungan remaja diantaranya:

#### 1. Faktor keluarga

Salah satu hal yang terlihat adalah mulai terbiasanya anggota keluarga yang usianya lebih kecil (adik) memanggil anggota keluarga yang lain yang lebih tua hanya dengan sebutan namanya saja. Selain itu, penyebab lainnya adalah mudarnya penggunaan kata-kata yang membantu dalam beraktivitas di lingkungan sosial seperti kata “tolong”. Hal ini mencerminkan mulai mudarnya sikap menghargai orang lain yang secara tidak langsung bisa berdampak pada hilangnya norma kesopanan, belum lagi bila kondisi diri sedang emosi. Kerap kali kata-kata yang terucap menjadi kurang rumah dan terkesan angkuh.

#### 2. Faktor teman atau pergaulan

Seperti pepatah, apabila kita berkawan dengan penjual minyak wangi akan terkena wangi, dan apabila kita berkawan dengan seorang pandai besi, kita bisa

terkena percikan api atau minimal kita akan mendapatkan bau asapnya yang tidak sedap. Ketika berkumpul dengan teman-teman tak jarang akan keluar kata-kata kasar dari teman-teman kita, dan itu yang akan melekat pada diri kita. Mungkin kata-kata yang dilontarkan tersebut maknanya sebagai lelucon atau bercanda dengan teman. Namun kerap kali hal ini menjadi kebiasaan yang tertanam, sehingga pada akhirnya hal tersebut menjadi lifestyle bagi remaja.

### 3. Faktor media massa/media sosial

Saat ini banyak sekali tayangan sinetron yang kurang mendidik, mulai dari adegan berkelahi, balap-balapan, pacaran, cara berpakaian, dan juga cara bicara masing-masing tokoh. Belum lagi dengan adanya media sosial dunia maya yang memberikan pandangan baru kepada remaja mengenai gaya hidup remaja secara global yang pada akhirnya kerap dicontoh oleh remaja di Indonesia. Hal ini membuat beberapa kalangan masyarakat kurang menyetujui dengan kondisi remaja saat ini. Namun bila ada yang menasihati atau memberi saran kepada remaja, mereka cenderung menghiraukannya karena menganggap apa yang dilakukannya adalah hak dan kebebasan masing-masing individu. Hal ini secara tidak langsung mulai memudahkan kepedulian sosial antar satu sama lain di lingkungan masyarakat.

Sehingga bila terlihat ada perilaku remaja yang kurang sopan dan kurang patut, masyarakat cenderung pasif dan tidak menghiraukan perilaku remaja tersebut.

Pada dasarnya sikap sopan santun perlu dilakukan terhadap siapapun, dimanapun, dan dalam kondisi apapun. Tidak hanya terhadap anggota keluarga, guru atau hanya dengan orang-orang yang dikenal. Ketika kita bermasyarakat dan berbaur di lingkungan sosial kita perlu menyesuaikan diri dan beradaptasi dengan nilai-nilai yang melekat di lingkungan tersebut.

### **Simpulan**

Remaja merupakan masa peralihan dari usia anak-anak menuju dewasa sehingga wajar apabila sering mengalami kesulitan. Maka tidak perlu heran apabila remaja menolak ajaran atau nasihat baik yang diberikan orang di sekitarnya, karena mereka merasa mulai bisa berpikir sendiri. Serta, mencari informasi lain sebagai bahan perbandingan dengan ajaran orang tuanya, dengan memanfaatkan kemajuan teknologi di era digital seperti ini. Apabila sudah seperti itu, perlu dipikirkan cara untuk melawan balik arus informasi yang tidak terkendali dengan memanfaatkan kemajuan teknologi yang remaja sukai. Tidak ada sesuatu hal yang terjadi tanpa

sebab dan tanpa menimbukan akibat. Begitu pula dengan karakter sopan santun yang ada pada masing-masing remaja.

### **Daftar Pustaka**

- Herlangga, O. (2017). Retrieved from [https://repository.usd.ac.id/12138/2/121114062\\_full.pdf](https://repository.usd.ac.id/12138/2/121114062_full.pdf)
- Mutmainah, A. (n.d.). Retrieved from <https://klikpsikolog.com/pudarnya-nilai-kesopanan-di-kalangan-remaja/>
- Nuryanti, T. (2014). Retrieved from [http://repository.ump.ac.id/208/2/BAB%20I\\_Titi%20Nuryanti.pdf](http://repository.ump.ac.id/208/2/BAB%20I_Titi%20Nuryanti.pdf)
- Rantikawati, Y. (2019). Retrieved from [http://repository.iainpurwokerto.ac.id/5523/1/COVER\\_BAB%20I\\_BAB%20V\\_DAFTAR%20PUSTAKA.pdf](http://repository.iainpurwokerto.ac.id/5523/1/COVER_BAB%20I_BAB%20V_DAFTAR%20PUSTAKA.pdf)
- Raynaldi. (2020). Retrieved from <http://lppm.undip.ac.id/v1/Forum/pengertian-sopan-santun-dan-etika-prilaku-manusia-beserta-contohnya-2/>
- Yulistianingrum, A. (2019). Retrieved from <http://semarakpost.com/2019/menanamkan-budaya-sopan-santun-pada-anak-usia-sekolah-dasar.html/>
- Yulistianingrum, A. (2019). Retrieved from <http://semarakpost.com/2019/menanamkan-budaya-sopan-santun-pada-anak-usia-sekolah-dasar.html/>